**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kebersihan pangkal kesehatan.Kata-kata ini sudah tidak asing lagi, termasuk di dalam dunia pendidikan, di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang terdapat slogan-slogan yang seperti jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya, kebersihan sebagian dari iman, bahkan sekolah itu selalu mengadakan kegiatan sabtu bersih dan lomba kelas terbersih setiap bulan sekali, akan tetapi siswa masih banyak yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah termasuk di dalam kelas.[[1]](#footnote-2)

Sampah selalu menjadi persoalan dalam masyarakat yang kurang memiliki disiplin dalam hal kebersihan. Persoalan yang kemungkinan timbul adalah bau yang tak sedap, lalat yang bebas beterbangan, atau gangguang kesehatan yang diakibatkan oleh timbunan sampah yang terlantar, sudah pasti akan mengganggu pemandangan dan berpotensi mencemari lingkungan.[[2]](#footnote-3)

Kebersihan merupakan faktor yang paling menunjang dalam pembentukan lingkungan sehat. Lingkungan sehat merupakan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan segala bibit penyakit. Dengan demikian diharapkan para siswa dapat bebas dari berbagai macam penyakit. Kebersihan tersebut mencakup kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas. Kebersihan lingkungan sekolah tersebut meninggalkan dampak-dampak yang mungkin dapat bermanfaat bagi seluruh siswa.

Jika kebersihan lingkungan sekolah tersebut tidak dapat ditanamkan dengan baik, maka lingkungan akan menjadi kotor dan berpolusi, baik itu polusi air, maupun polusi udara. Oleh karena itu marilah kita menciptakan suatu sikap selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekolah. Marilah kita terapkan prinsip hidup bersih mulai dari sekarang. Sudah saatnya bagi kita untuk menyelamatkan lingkungan sekolah kita dari berbagai macam polusi dan kotoran.

Terkadang sekarang ini ada sebagian dari guru yang kurang memperhatikan tentang kebersihan lingkungan sekolah, padahal kebersihan itu sangatlah penting.Kebersihan sekolah bukan hanya kewajiban bagi guru agama dan petugas kebersihan saja, tetapi merupakan kewajiban bagi seluruh guru dan murid, dan setiap guru hendaknya selalu menegur anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan sekolah.

Kebersihan lingkungan hidup sekitar sangatlah penting terutama dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini karena jika lingkungan hidup sekitar terjaga kebersihannya maka hidup akan terasa nyaman, tentram dan tidak adanya wabah penyakit terhadap manusia yang hidup di lingkungan tersebut.

Telah jelas di dalam hadits dikatakan ”kebersihan itu adalah sebagian dari iman”. Disini tampak jelas bahwa kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi pada zaman sekarang ini malah sebaliknya.Kebanyakan tidak bisa menjaga lingkungan hidup sehingga akibatnya manusia itu sendiri yang menderita berbagai macam pennyakit.Padahal jika mereka sadari itu adalah akibat ulah mereka sendiri.

Pelestarian alam dan lingkungan hidup ini tak terlepas dari peran manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Tidak ada konsep kitab suci tentang manusia yang lebih terkenal kecuali ajaran tentang kekhalifahan manusia. Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 30 disebutkan bahwa manusia adalah khalifah (wakil, pengganti atau duta) Tuhan di bumi.[[3]](#footnote-4)

Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia (*nature of human*) yang oleh Allah SWT ditempatkan sebagai khalifah-Nya di muka bumi yang bertujuan untuk mangabdi kepada-Nya sebagaimana Allah berfirman.[[4]](#footnote-5)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدَوْنَ( الذّاريات:56)

*Artinya:“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaku (QS.Al- Dzariyat: 56).[[5]](#footnote-6)*

Ayat tersebut mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdi diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia juga mempunyai fungsi fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya. Dalam hal ini adalah menyembah Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT agar menyembah kepadanya, kata menyembah sebagai terjemah dari lafal abida ya’budu ibadatun (taat, tunduk, patuh) beribadah berarti menyadari dan mengaku bahwa manusia merupakan hamba Allah yang harus tunduk mengikuti kehendaknya, baik secara sukarela maupun terpaksa.

Agama Islam menegaskan pula bahwa manusia ditugaskan Tuhan menjadi khalifah di bumi ini. Kekhalifahan ini mempunyai 3 unsur yang saling terkait yaitu:

1. Manusia, yang dalam hal ini dinamai khalifah.
2. Alam raya, yang ditunjuk oleh ayat 21 surat Al-Baqarah sebagai bumi.
3. Hubungan antara manusia dengan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia (istikhlaf atau tugas-tugas kekhalifahan).[[6]](#footnote-7)

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku mampu menjaga keseimbangan, keserasian, keharmonisan manusia dengan Tuhan manusia dan alam semesta.Tujuan pendidikan tersebut merupakan faktor penting terciptanya kehidupan yang bahagia, tentram, aman, dan damai di muka bumi.

Perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama atau resultant antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan perkataan lain perilaku manusia sangatlah kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas.[[7]](#footnote-8)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan manusia yang beriman, taqwa, soleh, arif, cerdas, sekaligus mampu menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan alam di muka bumi.

Menurut Rahmat K Dwi Susilo bahwa:

Munculnya permasalah lingkungan hidup pada hakikatnya dimulai dari interaksi manusia dengan alam.Bila terjadi ketidakseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan terjadilah permasalahan.Permasalahan manusia dalam teori lingkungan dikatakan bahwa manusia terkadang bersikap baik terhadap lingkungan terkadang sebaliknya sehingga terjadi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.[[8]](#footnote-9)

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, baik kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapih maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konesntrasipun bisa lebih fokus, dengan begitu system kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru tidak akan diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman.

Suasana kelas yang seperti itu juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk, maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Kebersihan di luar kelas, seperti halaman dan makanan harus terpelihara kebersihannya. Halaman sekolah yang bersih dan makanan yang sehat akan membuat para siswa merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah.

Dalam menjaga kebersihan sekolah, dibutuhkan kerja sama antara siswa, guru dan petugas kebersihan sekolah. Sisa adalah salahsatu pendukung kebersihan sekolah, karena jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki IQ dan EQ tinggi pasti memiliki kecerdasan dan kecekatan dalam berfikir. Maka jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mencorat-coret bangku, siswa akan mematuhi hal tersebut.

Demi tercapainya lingkungan yang indah, sehat dan bersih kita sebaiknya melakukan tindakan yang bersifat mengatasi tersebut, tindakan yang perlu dilakukan diantaranya melarang siswa membuang sampah sembarangan, guru selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, guru wajib menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan, memberi sanksi tersendiri kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Dengan tindakan-tindakan ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan maka hendaknya untuk selalu menjaga kebersihan.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organism terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan.[[9]](#footnote-10)

Proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berintegrasi dengan pembelajaran bidang studi lain serta seluruh aspek kehidupan, baik di kelas maupun di luar kelas atau pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, maka peserta didik dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai hamba Allah sekaligus dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi (makhluk sosial).

Berdasarkan permasalahan perilaku siswa yang masih membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya di lingkungan SMPN 1 Karang Tanjung Pandenglang, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

***“Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”(Studi di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang)***

1. **Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah pada skripsi ini adalah: Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang)

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dirumuskan suatu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kebersihan Lingkungan di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang ?
2. Bagaimana Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kebersihan Lingkungan SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang ?
3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kebersihan Lingkungan di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang
2. Mengetahui Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kebersihan Lingkungan SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang
3. Mengetahui Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian siswa dalam menerapkan kebersihan lingkungan di sekolah
2. Bagi sekolah dapat berdaya guna, terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam mengembangkan kebersihan lingkungan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan di Sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang
3. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang
4. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian, terdiri dari Landasan Teoretik Membahas tentang:

1).Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: Pengertian Pembelajaran, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.2).Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan yang terdiri dari: Pengertian Perilaku, Fungsi Perilaku, Faktor yang Mempengaruhi Perilaku, Pengertian Kebersihan Lingkungan, Peran Manusia terhadap Lingkungan. Dan Kerangka Berpikir terdiri dari: Hasil-Hasil Penelitian yang Relavan dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian:A). Deskripsi hasil yang terdiri dari Deskripsi Data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) dan Deskripsi Data Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Variabel Y) . B). Uji Persyaratan Analisis yang terdiri dari: Uji Normalitas Data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) dan Uji Normalitas Data Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Variabel Y). C). Pengujian Hipotesis

Bab Kelima Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.

1. Hasil Observasi Awal, SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang, 13 Maret 2018. [↑](#footnote-ref-2)
2. Mutawakil, *Pengolahan Limbah Got sebagai Peluang Usaha*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Atang ABD Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 211 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 146 [↑](#footnote-ref-5)
5. TM. Hasbi Ashidiqi, dkk, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: KEMENAG RI, 2012), 756 [↑](#footnote-ref-6)
6. Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 90 [↑](#footnote-ref-7)
7. Soekidjo Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 137 [↑](#footnote-ref-8)
8. Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. Soekidjo Notoadmodjo, “*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 134 [↑](#footnote-ref-10)